

PENGARUH KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DAN KONDISI LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK BINA HARAPAN CISEENG, BOGOR

Tutri Indraswari, Ayu Puspa Lestiyadi, Kartika Sari Dewi

Assiten Ahli Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email : dosen02446@unpam.ac.id, dosen02505@unpam.ac.id,
dosen02506@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang dikerjakan oleh penulis ini mempunyai maksud untuk mencari bagaimana Pengaruh Kemampuan Belajar Siswa dan Kondisi Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor.

Metode yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dan mengambil data dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa SMK Bina Harapan. Sampel yang digunakan adalah siswa SMK Bina Harapan kelas XI jurusan akuntansi sebanyak 3 kelas yang berjumlah 105 siswa. Asumsi klasik digunakan untuk menganalisa data, dengan metode linear berganda serta bantuan software statistik SPSS.

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini yaitu Kemampuan Belajar berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng, hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,338 > 1,659$) dan $sig < 0,05$ ($0,036 < 0,05$). Lingkungan Belajar berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng, hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,523 > 1,689$) serta $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). "Kemampuan Belajar Siswa dan Kondisi Lingkungan Belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng", nilai F_{hitung} sebesar 55,368, nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai F_{hitung} 55,368 $> F_{tabel}$ 3,09 serta nilai signifikan $<$ nilai probabilitas sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Kemampuan Belajar Siswa, Kondisi Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF STUDENT'S LEARNING ABILITY AND LEARNING ENVIRONMENT CONDITIONS ON STUDENTS LEARNING MOTIVATION AT VOCATIONAL SCHOOL OF BINA HARAPAN CISEENG, BOGOR

The research conducted by this author aims to determine how the influence of student learning abilities and environmental conditions on student learning motivation at SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor.

The method in this research is descriptive quantitative and collects data by distributing questionnaires to students of SMK Bina Harapan. The samples used were students of SMK Bina Harapan class XI majoring in accounting as many as 3 classes totaling 105 students. Testing data analysis using the classical assumption test, while testing the hypothesis with the multiple linear method with the help of SPSS statistical software.

The aftereffects of speculation testing from this examination are learning capacity affects understudy learning inspiration at SMK Bina Harapan Ciseeng, the computation results got that the t tally esteem is more prominent than t table, specifically $2.338 > 1.659$ and $\text{sig} < 0.05$ ($0.036 < 0.05$). The learning climate impacts understudy learning inspiration at SMK Bina Harapan Ciseeng, the computation results acquired that the t tally esteem is more noteworthy than t table ($10.523 > 1.689$) and $\text{sig} < 0.05$ ($0.000 < 0.05$). "Understudies' Learning Capacities and Learning Climate Conditions together (at the same time) impact Understudies' Learning Inspiration at SMK Bina Harapan Ciseeng", the computation results acquired a determined F worth of 55.368 with a likelihood esteem (sig) = 0.000. The worth of determined F is $55.368 > F$ table is 3.09 and the worth is essentially more modest than the likelihood worth of 0.05 or 0.000 worth < 0.05 .

Keywords: *Student Learning Ability, Learning Environment Conditions and Student Motivatio*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pendidikan, sekutu bidang ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menjadi daerah pengajaran yang berperan penting dalam memahami kemajuan negara.

Saat ini jumlah pertumbuhan SMK di Indonesia sangat pesat, berdasarkan data statistik SMK yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017-2018. Dengan banyaknya jumlah SMK sehingga menimbulkan persaingan, yang dimana masing-masing instansi pendidikan berusaha untuk memperkenalkan dan menawarkan lembaganya agar diminati oleh calon siswa yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya ke SMK. Oleh karena hal tersebut SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor menambah beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. Di wilayah Bogor sendiri, ada beberapa sekolah yang mempunyai pangsa pasar yang hampir sama dengan SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor, diantaranya SMK Yadika 7 Bogor, SMK Fajar Ciseeng, SMK Muhamadiyah Ciseeng, dan banyak lagi sekolah yang serupa. Oleh karena itu, SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor selalu mengembangkan program-program sekolah guna menciptakan hasil lulusan yang terbaik dan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam upaya menarik kepercayaan orang tua dan para siswa lulusan Siswa Menengah Pertama disekitar wilayah Bogor, khususnya wilayah Ciseeng.

B. Perumusan Masalah

Mengikuti dasar dari latar belakang tersebut, maka didapati rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kemampuan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor?
2. Bagaimana pengaruh kondisi lingkungan belajar terhadap terhadap motivasi belajar siswadi SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor?

3. Bagaimana pengaruh kemampuan belajar siswa dan kondisi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswadi SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan belajar siswa dan kondisi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng, Bogor.

I. KAJIAN LITERATUR

A. Kemampuan Belajar

Menurut Yusdi Milmal (2011:5) bahwa “Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan maupun praktek”. Jihad dan Haris (2012:14) mengatakan “hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

B. Kondisi Lingkungan Belajar

Slameto (2012:10) mengatakan “dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar adalah sumber belajar yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan fasilitas belajar, lingkungan belajar juga merupakan faktor yang juga tidak dapat di hilangkan begitu saja. Sebab, lingkungan merupakan bagian khusus bagi siswa untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, baik serta lingkungan rumah, akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar sehingga siswa lebih

mudah memahami dan menguasai bahan atau materi belajar secara maksimal. Lingkungan belajar yang baik, harus selalu diciptakan untuk memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa”.

C. Motivasi Belajar Siswa

Samsudin (2010:281) menerangkan “motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan”.

Sementara Endang Sri Astuti (2010:67) menerangkan “Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar”.

Menurut Winastwan Gora dan Sunarto (2010:16), “belajar adalah suatu proses perubahan-perubahan didalam manusia, ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Jadi dalam kegiatan belajar terjadinya adanya suatu usaha yang menghasilkan perubahan-perubahan itu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Sifat penelitian yang terdapat dalam kegiatan Penelitian yaitu bersifat deskriptif kuantitatif yang berguna untuk menjelaskan tentang fenomena hubungan dalam suatu populasi. Dengan data kuantitatif kita dapat mencari tahu seperti apa Pengaruh Kemampuan Belajar Siswa dan Kondisi Lingkungan belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Sugiyono (2012:81) menerangkan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Kemampuan Belajar Siswa dan Kondisi Lingkungan belajar terhadap Motivasi

Belajar Siswa., maka populasi yang penulis ambil ialah murid SMK Bina Harapan Kelas XI Akuntansi sebanyak 3 kelas sebanyak 105 siswa dan juga sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh siswa SMK Bina Harapan jurusan Akuntansi Kelas XI sebanyak 3 kelas yang berjumlah 105 siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data memakai software Ms. Office Excel 2013 dan IBM SPSS 20.

A. Gambaran Perusahaan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Harapan Ciseeng, Bogor merupakan sekolah yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Harapan. Pada Tahun Pembelajaran 2019/2020 membuka jurusan baru di bidang Kesehatan (Farmasi & Keperawatan) dan Perhotelan dan Jasa Pariwisata. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Raya Haji Usa, Malang Nengah, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor.

1. Visi dan Misi SMK Bina Harapan

a. Visi SMK Bina Harapan

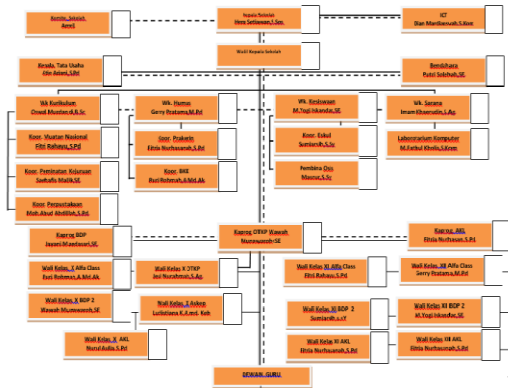
Yaitu “Menjadikan SMK Yang Menghasilkan Lulusan yang Siap Pakai, Profesional Dan Mampu Memanfaatkan Peluang Di Era Global saat ini”

b. Misi SMK Bina Harapan

Yaitu SMK Bina Harapan Ciseeng Bogor memiliki misi yang sama dalam rangka mencapai visi sekolah, sebagai berikut :

- 1) Menjadi penyelenggara pendidikan profesional yang agami, untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan berkualitas.
- 2) Mengadakan diklat yang kondusif dan kompetitif dalam menciptakan insan yang profesional.
- 3) Proses pembekalan siswa untuk menjadi mandiri dan penuh keahlian.
- 4) Mampu menciptakan barang dan jasa yang dapat bersaing dipasar pada umumnya.

2. Struktur Organisasi SMK Bina Harapan



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMK Bina Harapan

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Data berasal dari cara memberikan kuesioner sebanyak 105 responden kepada siswa SMK Bina Harapan Ciseeng kelas 2 SMK, berdasarkan jenis kelamin dan usia :

- Data responden berdasarkan pada jenis kelamin:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Pria	34	32.4 %
Wanita	71	67.6 %
Total	105	100%

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2021)

Menurut data pada table, jumlah prosentase responden perempuan lebih banyak yaitu 67.6 % dari pada responden laki-laki dengan prosentase 32.4 % dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa wanita lebih banyak dari pada pria.

- Data responden berdasarkan usia

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
16 tahun	4	4 %
17 tahun	96	91 %
18 tahun	5	5 %
Total	105	100%

Sumber : Data Primer yang telah di olah (2021)

Berdasarkan data di atas jumlah prosentase responden berusia 17 tahun lebih tinggi di bandingkan responden berusia 16 tahun dan 18 tahun, yaitu sebesar 91 %. Sedangkan prosentase responden berusia 16 tahun yaitu sebesar 4 %. Dan responden yang berusia 18 tahun 5%. Pada umumnya usia 17 tahun memang sudah memasuki jenjang pendidikan menengah atas kelas 2.

2. Metode Penilaian atau Deskriptif Variabel

Sugiyono (2010:147), menegaskan “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul menggunakan statistik”.

Selanjutnya penulis merinci 3 faktor, di antaranya Kemampuan Belajar Siswa (X1), Kondisi Lingkungan Belajar (X2) dan Motivasi Belajar Siswa (Y). Setiap respon yang diberikan kepada setiap responden diberikan skor pada skala Likert.

Karena Skala Likert ialah skala yang dipakai dalam mengukur sudut pandang tunggal, penentuan, dan pernyataan suatu tentang artikel.

Pada pemeriksaan ini ada 5 penilaian yang digunakan dan masing-masing mempunyai bobot, yaitu:

Tabel 4.3
Daftar Tabel Skala Likert

No	Keterangan	Singkatan	Nilai Skala
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Cukup Setuju	CS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2011 : 184)

Kemudian digunakan skala likert agar lebih mudah melakukan penilaian rata-rata tersebut, lalu menggunakan skala Interval.

Diketahui Banyaknya kelas : 5
Sehingga panjang kelas interval sebagai berikut:

$$p = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga diperoleh interval serta rata-rata dari kriteria-kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kriteria Rentang Skala Variabel (X₁), (X₂) dan (Y)

Nilai Rata-rata	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Rendah / Tidak Baik
2,61 – 3,40	Sedang / Cukup Baik
3,41 – 4,20	Tinggi / Baik
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Dari pernyataan responden lalu dibuat pengorganisasian sesuai urutan yang sudah ditetapkan, lalu dibobot dengan tingkat, elaborasi, serta klarifikasi sebagai pertanyaan. Kemudian, pada saat itu menyelidiki atas informasi yang telah diperoleh selesai sehingga cenderung terlihat akurat, mendasar dan efisien.

3. Uji Instrumen (Uji Validitas dan Uji Reliabel)

a. Uji Validitas

Dalam menguji keabsahan instrumen tersebut, digunakanlah program investigasi SPSS. Syaratnya adalah $r = 0,192$ sehingga

apabila $r > 0,192$ “Valid” dan sebaliknya jika $r < 0,192$ “Tidak Valid”.

Tabel 4.5
Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Kualitas Pelayanan (X ₁)			
No Kuisisioner	Koefisien Korelasi	R tabel	Keterangan
1	0,738	0,192	Valid
2	0,745	0,192	Valid
3	0,697	0,192	Valid
4	0,701	0,192	Valid
5	0,788	0,192	Valid
Promosi (X ₂)			
1	0,797	0,192	Valid
2	0,820	0,192	Valid
3	0,711	0,192	Valid
4	0,734	0,192	Valid
5	0,748	0,192	Valid
Keputusan Siswa (Y)			
1	0,735	0,192	Valid
2	0,769	0,192	Valid
3	0,787	0,192	Valid
4	0,681	0,192	Valid
5	0,717	0,192	Valid

Sumber : Output SPSS yang diolah (2021)

Dilihat dari kosekuensi Uji Validitas, enderung beralasan bahwa semua faktor dinyatakan Valid, mengingat $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reabilitas

Pendapat Sugiyono (2013;184), “Suatu instrument dapat dikatakan Reliabel jika koefisiensi reliabelnya minimal 0,6”.

Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot

Tabel 4.6

Rangkuman Analisa Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Syarat	K
1	Kemampuan Belajar Siswa (X_1)	0,710	0,600	Reli
2	Kondisi Lingkungan Belajar (X_2)	0,799	0,600	Reli
3	Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,745	0,600	Reli

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2021)*

Hasil dari Outline of Dependability Test Investigation di atas dapat diduga bahwa semua pernyataan dalam survei tersebut seharusnya reliable dan dapat diterima.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Mengacu pada teori statistik model linear, residu variabel dependent Y perlu dilakukan uji normalitas, sementara variabel independent dapat diperkirakan bukanlah fungsi distribusi, sehingga tidak perlu dilakukan pengujian normalitas.

Output keluaran uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov adalah:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66975631
	Most Extreme Differences	Absolute .054
	Positive	.054
	Negative	-.039
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

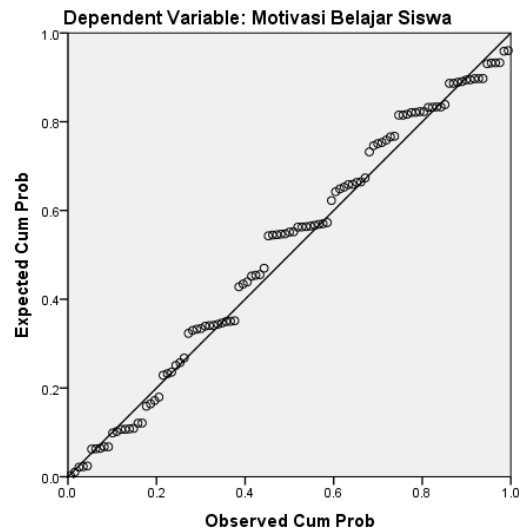
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sesuai dengan ketentuan uji normalitas, nilai Sig (2-Followed) adalah 0,200 jadi lebih penting dari 0,05, atau 0,200 lebih menonjol dari 0,05, hasilnya adalah penelitian ini biasanya disesuaikan.

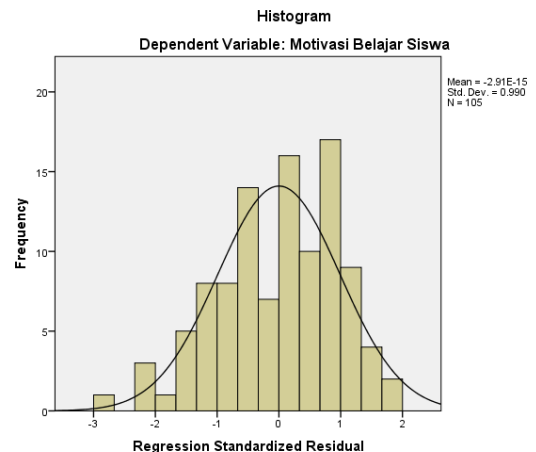
Uji Normalitas terlihat pada grafik di bawah:

Grafik 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Normalitas



Dari grafik 4.1 diketahui, bahwa pola histogram menampilkan pola distribusi normal sehingga pola regresinya bisa memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pembenaran uji multikolinearitas adalah agar dapat memeriksa adakah hubungan antara faktor bebas dalam model backslide. Mengingat model backslide yang layak, tidak ada hubungan antara komponen otonom.

Jika harga resistansi lebih menonjol dari 10% atau 0,01 dan harga VIF di bawah 10, dianggap

tidak ada multikolinieritas antara faktor bebas pada model regresi.

Berikut keluaran nilai yang dikerjakan dengan aplikasi SPSS:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

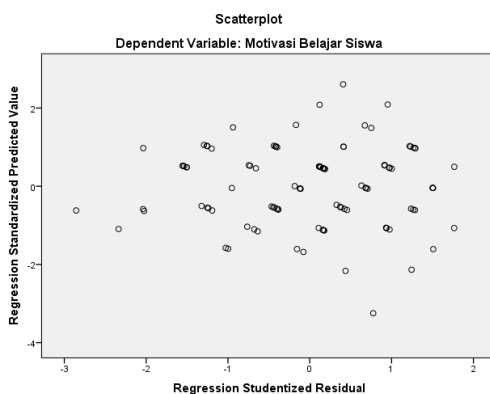
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kemampuan Belajar Siswa	.999	1.001
Kondisi Lingkungan Belajar	.999	1.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber : Ouput SPSS yang diolah (2021)

Dari data tersebut terlihat perhitungan nilai *tolerance* untuk setiap variabel kemampuan belajar siswa adalah 0,999 dengan nilai VIF sebesar 1,001. Variabel kondisi lingkungan belajar dengan nilai *tolerance* sebesar 0,999, nilai VIF 1,001. Sesuai pedoman terhadap uji multikolinieritas nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 serta VIF lebih kecil dari 10 sehingga bisa dikatakan tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS yang di olah (2021)

Pada gambar 4.3 kita bisa lihat dari *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi bisa disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Uji Linear Berganda

Tabel 4.9
Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	14.758	3.854	
Kemampuan Belajar Siswa	.102	.006	.223
Kondisi Lingkungan Belajar	.668	.063	.722

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber : Hasil perhitungan spss yang di olah (2021)

Dari tabel 4.9 dapat dilihat hasil persamaan regresinya adalah sebagai berikut $Y' = 14,758 + 0,102 X_1 + 0,668 X_2$ yang artinya:

- Konstanta sebesar 14,758 menerangkan jika tanpa ada variabel Kemampuan Belajar Siswa (x_1) dan Kondisi Lingkungan Belajar (x_2) sehingga Motivasi Belajar Siswa (y) tetap terjadi senilai 14,758 atau apabila nilai Kemampuan Belajar Siswa (x_1) dan Kondisi Lingkungan Belajar (x_2), nilainya = 0 sehingga Motivasi Belajar Siswa tetap memiliki nilai = 14,758. Jadi kemampuan belajar siswa dan kondisi lingkungan belajar yang baik dapat menimbulkan motivasi yang cukup tinggi bagi para siswa untuk belajar di sekolah.
- Variabel kemampuan belajar siswa (x_1) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (y) dengan nilai koefisiennya yaitu 0,102. Apabila variabel Kemampuan Belajar Siswa (x_1) bertambah namun anggapan variabel Kondisi Lingkungan Belajar (x_2) tetap, jadi

saat itu Motivasi Belajar Siswa (y) akan bertambah sebesar 0,102.

- c. Variabel Kondisi Lingkungan Belajar (x_2) mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (y), nilai koefisien 0,668 berarti jika variabel bertambah belajar siswa (x_2) meningkat dan anggapan variabel motivasi belajar siswa (x_1) tetap, jadi saat itu keputusan siswa (y) juga bertambah senilai 0,668.

6. Korelasi Product Moment

Dari uji yang sudah dilakukan, terangkum hasil korelasi product moment adalah :

Tabel 4.10
Hasil Uji Korelasi Product Moment
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.521	.511	1.22639

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar, Kemampuan Belajar Siswa

Sumber : Output spss yang diolah (2021)

Dari hasil perhitungan diperoleh : Angka koefisien korelasi (R) pada tabel 4.10 sebesar 0,721 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah kuat disebabkan mempunyai koefisien korelasi yang berada dikisaran 0,60 - 0,799. Ini berarti apabila Kemampuan Belajar Siswa dan Kondisi Lingkungan Belajar terjadi peningkatan dengan baik, maka variabel Motivasi Belajar Siswa yang akan terjadi akan semakin baik pula. Standar Error Of Estimate (SEE) sebesar 1,22639. Semakin kecil nilai SEE maka dapat menjadikan model regresi makin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2011:50), “Koefisiensi determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen”.

Berikut hasil uji yang diterapkan menggunakan SPSS :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.521	.511	1.22639

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar, Kemampuan Belajar Siswa

Dari tabel 4.11 tersebut, koefisien afirmasi (R Square) yang diperoleh adalah 0,521. Artinya bahwa 52,1% dari motivasi Belajar Siswa bisa dijelaskan oleh faktor X1 (Kemampuan Belajar Siswa) dan X2 (Kondisi Lingkungan Belajar) sedangkan kelebihan 47,9% dari Motivasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh berbagai elemen yang tidak diperiksa oleh ilmuwan untuk situasi ini.

8. Pengujian Hipotesis

Investigasi informasi Uji hipotesis disini memanfaatkan regresi linier ganda dengan faktor bebas Kemampuan Belajar Siswa (x_1), Kondisi Lingkungan Belajar (x_2), dan Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat (y). Disini peneliti mencoba sampai batas tertentu.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t diarahkan agar diketahui sampai taraf tertentu variabel otonom x_1 (kemampuan belajar belajar), x_2 (kondisi lingkungan belajar), terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa (y). Selain itu, cari tahu faktor-faktor apa-apa yang paling berpengaruh pada motivasi belajar siswa, dan dapat ditampilkan dalam tabel:

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	3.829	.000
1 Kemampuan Belajar Siswa	2.338	.036
Kondisi Lingkungan Belajar	10.523	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber : Data yang di olah (2021)

- 1) Uji Hipotesis 1 yaitu Pengaruh Kemampuan belajar siswa (x_1) terhadap Motivasi belajar siswa (y)

Hasil antara kemampuan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,338 > 1,659$), $sig < 0,05$ ($0,036 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, H_a diterima, H_0

ditolak. Hal ini berarti “Kemampuan belajar siswa berpengaruh positif terhadap Motivasi belajar siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng”

- 2) Uji Hipotesis 2 yaitu Pengaruh Kondisi Lingkungan Belajar (x_2) terhadap Motivasi belajar siswa (y)

Hasil uji parsial (uji t) antara Pengaruh kondisi lingkungan terhadap motivasi belajar siswa yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,523 > 1,659$), $sig > 0,05$ ($0,000 < 0,05$) jadi H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti “Kondisi Lingkungan Belajar berpengaruh positif terhadap Motivasi belajar siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng”

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ialah untuk menunjukkan bagaimana pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y. Hasil Uji F ialah:

Tabel 4.13

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	166.551	2	83.275	55.368	.000 ^b
Residual	153.411	102	1.504		
Total	319.962	104			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar, Kemampuan Belajar Siswa

Sumber : Data yang di olah (2021)

Sesuai pada pengolahan data dari tabel 4.13 didapatkan hasil F_{hitung} 55,368, nilai probabilitas (sig) = 0,000. F_{hitung} 55,368 > F_{tabel} 3,09 serta signifikansi < probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Maka diambil kesimpulan untuk menerima H_a dan menolak H_0 . Hasil hipotesis menunjukkan bahwa "Kemampuan Belajar Siswa dan Kondisi Lingkungan Belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng".

C. Pembahasan

Adapun pembahasan hasil penelitian ini yaitu :

1. Variabel Kemampuan Belajar Siswa (X_1)

- Hasil uji validitas maka item kuesioner no. 1 r_{hitung} ($0,738$) > r_{tabel} ($0,192$) artinya butir pertanyaan no. 1 Kemampuan Belajar Siswa (X_1) dinyatakan Valid.
- Sugiyono (2013;184), “Suatu instrument dinyatakan *Reliabel* apabila koefisien reliabelnya minimal 0,6”. Koefisien Kemampuan Belajar Siswa (X_1) adalah $0,710 > 0,600$. Maka dikatakan reliabel.
- Hasil dari uji parsial (uji t) antara Kemampuan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,338 > 1,659$) serta $sig < 0,05$ ($0,036 < 0,05$) maka H_a

diterima dan H_0 ditolak. Hal ini

berarti “Kemampuan Belajar Siswa berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng”

2. Kondisi Lingkungan Belajar (X_2)

- a. Hasil uji validitas yaitu item kuesioner no. 1 $r_{hitung} (0,797) > r_{tabel} (0,192)$ artinya butir dari pertanyaan no. 1 variabel Kondisi Lingkungan Belajar (X_2) dinyatakan Valid.
- b. Sugiyono (2013;184) “Suatu instrument dinyatakan *Reliabel* apabila koefisien reliabelnya minimal 0,6”. Koefisien Kondisi Lingkungan Belajar (X_2) sebesar $0,799 > 0,600$. Maka dinyatakan *reliable*.
- c. Hasil dari uji parsial (uji t) antara Pengaruh Kondisi Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa menunjukkan nilai $t_{hitung} >$ dari $t_{tabel} (10,523 > 1,689)$ dan $sig < 0,05 (0,000 < 0,05)$) sehingga H_{a2} diterima dan H_{O2} ditolak. Artinya

“Kondisi Lingkungan Belajar berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng”

3. Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

- a. Menurut hasil dari uji validitas jadi item kuesioner no. 1 $r_{hitung} (0,735) > r_{tabel} (0,192)$ yang artinya butir dari pertanyaan no. 1 variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) dinyatakan Valid.
- b. Sugiyono (2013;184) “Suatu instrument dinyatakan *Reliabel* apabila koefisien reliabelnya minimal 0,6”. Koefisien Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah $0,745 > 0,600$. Maka dinyatakan reliabel.
- c. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai Fhitung sebesar 55,368, nilai probabilitas (sig)=0,001. Nilai Fhitung $55,368 > F_{tabel} 3,09$ serta nilai signifikan $0,000 < nilai probabilitas 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Hasil hipotesis menunjukan "Kemampuan Belajar Siswa dan Kondisi Lingkungan Belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan

terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Bina Harapan Ciseeng”

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. “*Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*”, Granit Jakarta 2004.
- Astuti, W. (2021). PENGARUH PEMBERIAN INSENTIF TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. SARANA INTI PERSADA JAKARTA SELATAN. *Jurnal Semarang*, 4(3), 22-29.
- Arikunto, S. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. Edisi Revisi. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2013.
- Baharuddin. “*Psikologi Pendidikan*”. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2007.
- Djaali. “*Psikologi Pendidikan*”. Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Gunartin, G., Wahyu, I. P., Hermawati, R., Handayani, R., Pasaribu, V. L. D., Sunarsi, D., ... & Maddinsyah, A. (2021). The Effect of Motivation, Leadership, and Job Satisfaction Toward Employee's Performance in the Directorate General of Immigration of the Central Office of Jakarta.
- Ghozali, Imam, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*”, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- Hamalik, Oemar. “*Proses Belajar Mengajar*”. Bumi Aksara, Bandung, 2008.
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. “*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*” Edisi 1 Cetakan ke-12, BPFE Yogyakarta, 2014
- Krisnaldy, K., Pasaribu, V. L. D., & Senen, S. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja Dan Iklim Organisasi Terhadap Motivasi Pegawai Serta Dampaknya Terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Semarang*, 2(2), 164-183.

- Pasaribu, V. L. D., & Krisnaldy, K. (2018). ANALISIS KEPUASAN JAMA'AH PADA KINERJA DEWAN KEMAKMURAN MASJID AL-HIDAYAH PERIODE TAHUN 2017. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(4), 41-51.
- Pasaribu, V. L. D., Krisnaldy, K., & Warasto, H. N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi kasus kelurahan Pisangan Ciputat). *Jurnal Disrupsi Bisnis: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 3(1).
- Pasaribu, V. L. D., & Yanuarso, B. P. (2021). PENGARUH STRES KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MULTRITRAN ABADI SRENGSENG JAKARTA BARAT PERIODE 2018. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 8(1), 60-72.
- Sadirman. *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- S.P Hasiban, Malayu, *“Sumber Daya Manusia”*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta, 2018.
- Sagala, Syaiful. *“Konsep dan Makna Pembelajaran”*. Alfabeta, Bandung, 2013.
- Santoso, Singgih, *“Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS”*, Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010.
- Slameto. *“Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Sudjana, Nana. *“Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”*, Remaja Rosda karya Offset. Bandung, 2011.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, Alfabeta, Bandung, 2013
- Sukirno, Zakaria dan Poewarto, *“Komunikasi Bisnis”*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014.
- Supardi. *”Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif”*, Change Publication, Jakarta, 2013.
- Suyadi. *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Suyono dan Hariyanto. *“Belajar dan Pembelajaran”*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011.
- Suwarno, Wiji. *“Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”*, Ar-Ruzz Media. Jogjakarta, 2006.
- Ridwan, *“Metode dan Teknik Cara Menyusun Tesis”*, Cetakan ke Sepuluh, Penerbit Alfabeta, Kota Bandung, 2014.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D”*, CV. Alfabeta, Bandung, 2014.